

**Pemberdayaan Kelompok Pedagang Sentra Wisata Kuliner Kedonganan dalam Pencegahan Penularan COVID-19**

*Merchant Empowerment at Kedonganan Culinary Tourism Center in Preventing COVID-19*

**Desak Putu Citra Udiyani<sup>1</sup>, Pande Ayu Naya Kasih Permatananda<sup>2</sup>, Anny Eka Pratiwi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar

<sup>2</sup> Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar

<sup>2</sup> Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar

Email : [nayakasih@gmail.com](mailto:nayakasih@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: September

Revised: Oktober

Accepted: Oktober

**Keywords:** *Community Empowerment, COVID-19, Kedonganan Culinary Tourism Center, Bali*

**Abstract:** *Along with the development of pandemic situation which entered the new normal era and successful vaccination of COVID-19, community activities in Bali's tourism centers began to gradually recover, including Kedonganan Beach. However, the risk of COVID-19 transmission remains high due to congested community activities and decreased of health protocols. The solutions and methods offered in this community service are COVID-19 and health protocols refreshment, health assistance and counseling, digital payment socialization, and the provision of hand sanitizers and masks to prevent COVID-19. The implementation of this PKM activity has been going well, seen from the attendance and enthusiasm of the participants, and there has been an increase in participants' knowledge and attitudes regarding the prevention of COVID-19. Through this activity, participants are expected to be an example for the community and keep discipline in implementing health protocols.*

---

**Abstrak**

Seiring dengan perkembangan pandemi yang memasuki era new normal dan vaksinasi suksesnya vaksinasi COVID-19, aktivitas masyarakat di sentra-sentra pariwisata Bali mulai berangsur pulih, termasuk Pantai Kedonganan. Namun sejatinya risiko penularan COVID-19 tetaplah tinggi akibat aktivitas masyarakat yang memadat dan kendornya protokol kesehatan. Solusi dan metode yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyegaran COVID-19 dan protokol kesehatan, pendampingan dan konseling kesehatan, sosialisasi digital payment, dan pemberian bantuan hand sanitizer dan masker untuk mencegah COVID-19. Pelaksanaan kegiatan PKM ini telah berlangsung dengan baik dilihat dari kehadiran dan antusiasme peserta, serta terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap peserta terkait pencegahan COVID-19. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan dapat menjadi contoh bagi masyarakat dan disiplin dalam

menjalankan protokol kesehatan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan masyarakat, COVID-19, Sentra Wisata Kuliner Kedonganan, Bali..

## PENDAHULUAN

Secara geografis, desa Kedonganan terletak di Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung dengan luas wilayah 190.75 Ha, dengan ketinggian 0,5 meter dari permukaan laut, suhu rata-rata 25oC dan memiliki curah hujan rata-rata 1700 mm. Desa Kedonganan terdiri dari satu Desa Adat yaitu Desa Adat Kedonganan yang beranggotakan enam banjar dinas atau Banjar Adat yaitu: Banjar Adat Kubu Alit, Banjar Adat Ketapang, Banjar Adat Pasek, Banjar Adat Anyar Gede, Banjar Adat Kerthayasa dan Banjar Adat Pengenderan. Desa Kedonganan merupakan salah satu sentra pariwisata di Kabupaten Badung yang terletak pada posisi yang sangat strategis karena berdekatan dengan sentra-sentra pariwisata lainnya, yaitu berjarak 5 km dari sentra pariwisata Kuta, 16 km dari Kota Denpasar, 15 Km dari sentra pariwisata Nusa Dua, 17 km dari sentra pariwisata Sanur dan hanya satu km dari sentra pariwisata Jimbaran. Selain budaya yang menjadi daya tarik wisata Desa Kedonganan, Desa Kedonganan memiliki daya tarik wisata yang sangat menonjol yaitu keindahan pantai berpasir putih yang terletak di sebelah barat desa. Daerah sepanjang pantai Kedonganan tidak hanya memiliki Pasar Ikan sebagai tempat membeli ikan dan produk laut segar namun juga menyediakan usaha ikan bakar lengkap dengan ikutannya yang dimasak secara tradisional. Pedagang-pedagang lain atau kaki lima juga turut menyemarakkan wisata Pantai Kedonganan sebagai salah satu sentra wisata kuliner di Bali <sup>1-3</sup>.

Dampak Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menjadikan adanya penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke Bali, bahkan merosot drastis hingga 82,9%. Sepinya wisatawan ini berimplikasi pada penutupan bisnis-bisnis pariwisata di Bali yang mengakibatkan kerugian finansial sebesar Rp 9,7 triliun setiap bulannya. Hal ini juga turut dirasakan di sentra pariwisata Pantai Kedonganan. Sepinya pengunjung mengakibatkan banyak café di daerah Kedonganan tutup. Aktivitas jual beli yang biasanya ada di daerah itu tutup. Namun seiring dengan perkembangan pandemi, memasuki tahun 2021 dengan mulai diberlakukannya vaksinasi COVID-19 dan masyarakat memasuki era new normal, aktivitas masyarakat di Pantai Kedonganan berangsur pulih. Hal ini menjadi atensi sendiri mengingat pandemi COVID-19 belum mereda. Risiko penularan COVID-19 tetap tinggi ditambah dengan varian baru COVID-19 Omicron yang sudah dideteksi di Indonesia pada tanggal 16 Desember 2021 <sup>4</sup>.

Pedagang adalah salah satu profesi yang rentan beresiko untuk tertular virus COVID-19. Vaksinasi adalah salah satu upaya paling efektif untuk mengendalikan virus Corona. Vaksinasi dinilai efektif meminimalisir penyebaran virus, membantu membentuk respons antibodi untuk sistem kekebalan tubuh, melindungi orang-orang di sekitar, dan menciptakan kekebalan kelompok. Namun sayangnya belum semua masyarakat Indonesia sudah melakukan vaksinasi <sup>5,6</sup>. Berdasarkan survey yang dilakukan pada tahun 2021 pada Pedagang Pasar Desa Kedonganan, 3 dari 15 pedagang yang hadir belum melakukan vaksinasi pertama COVID-19, dengan beberapa alasan, seperti kekhawatiran efek samping vaksin, tidak mengetahui lokasi vaksin, dan merasa tidak membutuhkan vaksinasi <sup>2</sup>.

Pasar dan tempat perbelanjaan merupakan lokasi strategis penularan COVID-19, yaitu

tempat dimana uang kertas juga merupakan salah satu sumber penularan COVID-19. Seiring dengan anjuran WHO untuk meminimalisasi penularan melalui uang, pembayaran secara digital (digital payment) menjadi solusi alat pembayaran pada era new normal. Dengan menggunakan transaksi melalui digital payment, mengakibatkan kontak fisik antara pedagang dengan pembeli menjadi lebih minim dibandingkan dengan uang fisik. Namun sebagian besar pedagang di sentra wisata Pantai Kedonganan merupakan pedagang berskala kecil, pedagang tradisional, dan pedagang kaki lima sehingga transaksi dengan menggunakan digital payment sedikit sulit untuk diaplikasikan<sup>7,8</sup>.

Program kemitraan masyarakat (PKM) yang dilakukan menyoasar kelompok pedagang di sentra wisata Pantai Kedonganan untuk meningkatkan pengetahuan terkait COVID-19, vaksinasi COVID-19, dan digital payment dalam rangka mencegah penyebaran penularan COVID-19. Tim PKM juga akan menyediakan layanan konseling bagi pedagang dan masyarakat di Desa Kedonganan bagi yang ingin berkonsultasi terkait vaksinasi COVID-19<sup>9</sup>. Melalui PKM ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan pedagang dan masyarakat sekitar, namun juga dapat meningkatkan cakupan vaksinasi COVID-19 di Bali.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diselenggarakan di aula KUD Mina Segara Pantai Kedonganan pada tanggal 2 dan 16 Juli 2022. Dalam perencanaan pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan untuk memudahkan serta melancarkan penyerapan materi adalah:

1. Pendekatan sosial berupa observasi dan dialog khusus untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra.
2. Penyuluhan COVID19 dan Protokol Kesehatan agar mitra memiliki pengetahuan yang cukup dampak COVID19 dan tidak abai dalam menjalankan protokol kesehatan walaupun sudah tervaksinasi.
3. Pendampingan dan Konseling Vaksinasi COVID19 untuk meluruskan misinformasi pada mitra terkait vaksinasi COVID19 sehingga mitra mau melakukan vaksinasi, dan bersedia untuk mendampingi mitra dalam menghadapi vaksinasi.
4. Sosialisasi digital payment untuk memperkenalkan model transaksi di era new normal yang tidak meningkatkan risiko penyebaran COVID19 hingga menggunakan digital payment.
5. Pemberian bantuan paket 3M (*handsanitizer* dan masker) untuk membantu mitra dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan COVID19

Rencana evaluasi dapat dilihat dari hasil perbandingan pengetahuan dan sikap mitra yang didapat melalui kuisioner pretest dan posttest. Kuisioner pretest dibagikan sebelum mendapatkan intervensi dan kuisioner posttest adalah setelah pemberian materi. Selain dari kuisioner pretest dan posttest, evaluasi juga dilihat melalui checklist observasi ketika pelaksanaan demonstrasi dan simulasi, kemampuan peserta atau mitra dalam mengikuti setiap step-step atau langkah-langkah yang ditujukan.

## HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada tanggal 2 Juli 2022 dan 16 Juli 2022 bertempat di aula Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Segara Kedonganan dan diikuti oleh sebanyak 16 peserta yang berasal dari sebagian besar pedagang kaki lima dan pedagang asongan sekitar area wisata kuliner Kedonganan. Penilaian pretest dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2022 dan penilaian posttest dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2022.

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui kuisioner pretest-posttest berupa 10 buah pertanyaan dengan 3 pilihan jawaban yaitu definisi COVID-19, protokol 3M pencegahan COVID-19, cuci tangan, penggunaan masker, vaksinasi COVID-19, aplikasi peduli lindungi, dan transaksi online, dengan hasil tampak seperti pada tabel 1. Rata-rata nilai pengetahuan pretest didapatkan skor 3,5 dan rata-rata nilai pengetahuan posttest didapatkan skor 8,68 dengan perbedaan rata-rata 5,18. Uji statistik dengan *paired t-test* didapatkan perbedaan bermakna signifikan dengan nilai  $P < 0,05$ .

Penilaian sikap dilakukan melalui pengisian kuisioner pretest-posttest dengan menggunakan skala guttman benar atau salah, dan dinilai ketepatannya. Untuk penilaian tepat mendapat skor 1 dan penilaian tidak tepat mendapat skor 0. Pernyataan sikap ditujukan kepada tindakan sehari-hari yang dilakukan mitra. Rata-rata nilai sikap pretest didapatkan skor 3,56 dan rata-rata nilai sikap posttest didapatkan skor 8,37 dengan perbedaan rata-rata 4,81 yang dapat dilihat pada tabel 2. Uji statistik dengan *paired t-test* didapatkan perbedaan bermakna signifikan dengan nilai  $P < 0,05$ .

**Tabel 1. Hasil penilaian pengetahuan pretest dan posttest**

Pengetahuan	Rata-rata skor	Perbedaan rata-rata	Interval kepercayaan 95%	Nilai P
Pretest	3.50	5.18	4.29-6.08	0.00
Posttest	8.68			

**Tabel 2. Hasil penilaian sikap pretest dan posttest**

Sikap	Rata-rata skor	Perbedaan rata-rata	Interval kepercayaan 95%	Nilai P
Pretest	3.56	4.81	4.36-5,25	0.00
Posttest	8.37			

Pendampingan dan konsultasi vaksinasi dilakukan pada 3 pedagang wisata kuliner Kedonganan yang belum menjalankan vaksinasi. Pedagang pertama sedang hamil sehingga merasa khawatir untuk melaksanakan vaksinasi booster yang aman. Pedagang kedua belum sempat melaksanakan booster karena sibuk bekerja. Pedagang ketiga khawatir dengan efek samping vaksinasi karena sempat mengalami demam tinggi setelah vaksinasi yang kedua. Ketiga pedagang tersebut diberikan pendampingan dan konsultasi vaksinasi berkelanjutan melalui *whatsapp* agar segera melakukan booster vaksin. Berdasarkan hasil survei tahun 2021, diketahui bahwa sebagian besar alasan masyarakat menolak vaksin adalah karena keamanan dan efektivitas vaksin yang meragukan, sedangkan sebagian kecil lainnya menyatakan tidak percaya, alasan agama, dan alasan lainnya<sup>10</sup>. Juditha (2020) memaparkan adanya fakta penyebaran misinformasi dan hoaks yang tinggi di kalangan masyarakat yang menurunkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan COVID-19<sup>11</sup>. Pada akhir acara, mitra dan peserta didik mendapatkan paket 3M berupa masker dan handsanitizer.



Gambar 1. Pendampingan dan Konsultasi Kesehatan



Gambar 2. Pemberian Materi

Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan COVID-19 sangatlah penting karena pengetahuan merupakan domain atau sumber dari tindakan manusia. Melalui pendampingan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat, diharapkan masyarakat dapat disiplin dalam menjalankan protokol pencegahan COVID-19<sup>12</sup>. Protokol kesehatan merupakan upaya pencegahan COVID-19 yang paling utama, selain vaksinasi. Kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti yang dijabarkan dalam teori Health Belief Model. Pengetahuan dan kesadaran diri terhadap COVID-19 termasuk sebagai faktor internal atau *perceived susceptibility* yang paling penting untuk menjaga

kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan dan perlu untuk mendapat atensi pemangku kebijakan<sup>13</sup>.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat dinyatakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap para pedagang terkait pencegahan COVID-19. Pendampingan dan konseling kesehatan dilakukan selain sebagai langkah persuasif meningkatkan cakupan vaksinasi namun juga untuk meluruskan misinformasi yang banyak terjadi di kalangan masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran diri merupakan kunci pencegahan COVID-19 yang harus tetap dilakukan di era *new normal*.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa atas dukungan dana yang diberikan. Tidak lupa terima kasih juga disampaikan kepada mitra yaitu kepala KUD Mina Segara Kedonganan atas kerja sama dan fasilitas yang disediakan.

## DAFTAR REFERENSI

1. Sucipta MA, Solihin. Pengelolaan Pantai Kedonganan Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Berbasis Masyarakat Di Desa Kedonganan. *Soshum J Sos dan Hum*. 2013;3(1):69–76.
2. Pandit IGS, Astara IW., Permatananda PANK. PKM Peningkatan Mutu Penanganan Ikan Segar di Pasar Kedonganan di Era New Normal. *Pros PKM-CSR*. 2021;4:289–93.
3. Sudana IP. Strategi pemasaran industri café di sentra pariwisata pantai kedonganan untuk mengatasi krisis ekonomi global. *Udayana Mengabdi*. 2010;9(2):59–63.
4. Subadra IN. Cultural Tourism and the Covid-19 Pandemic: Understanding Government Policies and Balinese Reactions. *J Bali Stud*. 2021;11(1):1–22.
5. Sari MK. Edukasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Menghadapi Vaksinasi Covid-19. *Karya Abdi*. 2021;5(3):542–6.
6. Permatananda PANK, Aryastuti, Anak Agung Sri Agung; Cahyawati PN, Udiyani DPC. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Daring Di Desa Bukian, Bali Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *J Peduli Masy*. 2020;2(4):187–96.
7. Aulia S. Pola Perilaku Konsumen Digital Dalam Memanfaatkan Aplikasi Dompot Digital. *J Komun*. 2020;12(2):311.
8. Pradnyawati LG, Cahyawati PN, Permatananda PANK. Pemberdayaan Kader dalam Pencegahan IMS dan HIV/AIDS pada Pedagang Perempuan di Kota Denpasar. *Parad (Jurnal Apl IPTEKS)*. 2021;4(2):145–50.
9. Cahyawati PN, Aryastuti AASA, Permatananda PANK. Penyuluhan dan Pendampingan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Kelompok Arisan Dewi Sartika Denpasar Timur. *E-Dimas J Pengabdian Kpd Masy*. 2022;13(1):91–6.
10. Nugroho SA, Istiqomah B, Rohanisa F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *J Keperawatan Prof*. 2021;9(2):108–23.

11. Juditha C. People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax. *J Pekommas*. 2020;5(2):105.
12. Jaji, Idriasari A, Latifin K, Natosba J, Efendi Z. Pendampingan Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Penularan Corona Menggunakan Media Leaflet. *J Abdimas Madani dan Lestari*. 2022;4(1):25–30.
13. Ernawaty E, Rochmah TN, Afro RC, Dewi MS, Wulandari A. Applying Milgram's Theory and Health Belief Model in Understanding Compliance to Health Protocols of Covid-19 Pandemic. *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2022;7(1):223–30.